

1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Film merupakan medium penceritaan visual yang kekuatannya tidak hanya terletak pada dialog, tetapi juga pada kemampuannya menyampaikan emosi, hubungan antar karakter, dan kondisi psikologis melalui komposisi gambar. Dalam proses kreatif ini, seorang sutradara sebagai arsitek utama narasi visual. Tugas sutradara melampaui mengarahkan akting, ia bertanggung jawab untuk menerjemahkan setiap baris skenario menjadi pengalaman sinematik yang utuh. Salah satu perangkat paling fundamental namun kuat yang dimiliki sutradara untuk mencapai hal ini adalah melalui perancangan *blocking*.

Secara esensial, *blocking* adalah perancangan pergerakan aktor, objek, dan kamera dalam sebuah ruang (*mise-en-scène*). Namun, maknanya jauh lebih dalam dari sekadar penempatan. Menurut Rabiger and Hurbis-Cherrier (2020) *blocking* berfungsi sebagai bahasa tubuh dari sebuah adegan, dimana posisi dan jarak antar karakter dapat mengungkapkan subteks, dinamika kekuasaan, dan hubungan emosional yang sering kali tidak terucap. Sutradara menggunakan *blocking* untuk memandu perhatian penonton, membangun ketegangan, dan yang terpenting, memvisualisasikan dunia batin seorang tokoh.

Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, para sineas dan akademisi semakin menekankan pentingnya penceritaan spasial. Teori perfilman kontemporer, seperti yang dibahas oleh Doran (2018) menegaskan bahwa cara seorang karakter menempati atau bergerak dalam sebuah ruang dapat secara efektif mengkomunikasikan keadaan mental mereka. Karakter yang diposisikan di sudut ruangan, dipisahkan oleh objek, atau secara konsisten diberi jarak dari karakter lain secara visual akan membangun persepsi keterasingan atau alienasi pada penonton, bahkan sebelum dialog diucapkan.

Film pendek *Golden Needles* ini berpusat pada Lesmana, seorang model pria yang berjuang dalam kompetisi ketat di industri produk kecantikan. Untuk mencapai kesuksesan, ia menggunakan "susuk", sebuah praktik mistis yang

memberinya penampilan menarik namun menimbulkan efek samping mengerikan berupa ruam, lebam, hingga munculnya jarum-jarum kecil di kulitnya. Kondisi ini memaksanya untuk terus-menerus menyembunyikan kerapuhannya, yang pada akhirnya menciptakan pemisah antara dirinya dan lingkungannya. Perasaan terasing Lesmana tidak hanya berasal dari rahasia yang ia simpan, tetapi juga dari interaksinya yang canggung dengan rekan-rekannya seperti Naufal, Adi, dan Michael. Penelitian perancangan ini berfokus pada Analisis ini akan berfokus pada bagaimana penempatan dan pergerakan Lesmana dalam ruang adegan.

1.1 RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana perancangan *blocking* oleh sutradara dalam film “Golden Needles” untuk membangun keterasingan yang dialami oleh tokoh Lesmana ?

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu dibatasi pada pembahasan scene 5 dalam film *Golden Needles* sebagai pembangun rasa keterasingan tokoh Lesmana. Penelitian difokuskan pada sudut pandang sutradara dalam merancang dan mengeksekusi *blocking*, tanpa membahas unsur sinematik lain kecuali yang berkaitan langsung dengan keputusan *blocking*.

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan teknik *blocking* mencakup posisi aktor, pergerakan, proksimitas antar karakter, dan interaksi karakter film *Golden Needles* sebagai strategi penyutradaraan untuk memvisualisasikan dan mengkomunikasikan perasaan keterasingan tokoh Lesmana.